

Implementasi *Hybrid Learning* Pada Perkuliahan PPKn SD Bagi Mahasiswa PGSD

Amica Cahyanti ¹, Banu Setyo Adi ², Rusmawan ³, Elisa Fitriani ⁴

¹ Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Efek pandemi covid-19 menyebabkan banyaknya keterbatasan dalam pengimplementasian pembelajaran. Tak terkecuali bagi pendidikan yang membelajarkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penerapan *hybrid learning* diharapkan menjadi solusi sehingga proses pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perkuliahan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor yang mempengaruhi *hybrid learning* dalam pembelajaran PPKn pada mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD USD mata pelajaran PPKn SD dengan objek 47 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian *hybrid learning* dilakukan dengan 3 tahap yakni 1) perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) pelaksanaan yang mencakup durasi belajar, kehadiran, perangkat, dan *platform* yang digunakan, dan 3) evaluasi sebagai bentuk dari penilaian serta faktor yang mempengaruhi implementasi dari *hybrid learning* yakni dosen pengajar selaku pembimbing dalam pelaksanaan perkuliahan, kemudian mahasiswa yang menjadi lebih kreatif dan mandiri, serta aplikasi dan *platform* selaku fasilitas yang digunakan dalam mencari berbagai sumber pelajaran. Tak hanya itu ada juga faktor penghambat implementasi dari *hybrid learning* yakni sangat bergantung pada sinyal. Kata Kunci : *Hybrid Learning*, Mahasiswa PGSD, PPKn.

PENDAHULUAN

Hybrid learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode pembelajaran (Ismanundar, 2022). Menurut Hidayatullah (2020) *hybrid learning* merujuk pada penggabungan antara beberapa lingkungan belajar yaitu tatap muka dalam kelas dan secara daring atau online. Menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring akan mempermudah mahasiswa mengakses sumber belajar dengan cepat dan leluasa (Indarto, 2018). Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan daring ini telah memberikan inovasi bagi pendidik dalam berbagai pilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada konten dan subjek pembelajaran, serta kemampuan mahasiswa (Wicaksono, 2017).

Kondisi pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa bagi seluruh sektor kehidupan sehingga semua kebijakan pemerintah diarahkan pada pembatasan kegiatan yang harus diikuti oleh keseluruhan kementerian tak terkecuali pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan pembatasan kegiatan tatap muka di lembaga pendidikan dengan menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung (Makhin, 2021).

Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dalam waktu yang lama ini mulai dikhawatirkan akan berpengaruh negatif bagi psikososial mahasiswa sehingga perlu adanya alternatif untuk meminimalisir pengaruh negatif tersebut (Lutfiyanti, 2021). Adapapun inovasi yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran adalah dengan menerapkan *hybrid*

learning (Sumarno, dkk, 2022). Penggunaan *hybrid learning* ini membantu pembelajaran menjadi lebih efektif tepat dikarenakan terdapat berbagai fitur-fitur praktis seperti zoom yang mendukung pelaksanaan dari *hybrid learning*. *Hybrid learning* dalam beberapa penelitian disimpulkan dapat memberikan berbagai dampak positif dalam pengemabangan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dan tenaga pendidik guna memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi (Hidayatullah, 2020).

Penerapan *Hybrid learning* di perguruan tinggi bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya saja pembelajaran secara virtual *synchronous learning* dimana pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan *audio, web conference*, dan video (Angga, 2015). Sedangkan pembelajaran *self-direct asynchronous learning* dan *collaborative asynchronous learning* sendiri lebih mengandalkan pembelajaran dengan menggunakan platform Learning Management System (LMS). Dengan demikian mahasiswa bisa melakukan diskusi dan mengerjakan tugasnya (Noprisson, 2021). Pada tahap ini *Hybrid learning* yang dilakukan yakni dengan mengkombinasikan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan pembelajaran tatap muka (*luring*) yang dilaksanakan di kampus USD Yogyakarta.

Penggunaan *hybrid learning* ini merupakan hal yang baru bagi dosen maupun mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Melalui pengamatan langsung yang telah dilakukan terhadap mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma pada pembelajaran PPKn, dosen maupun mahasiswa sudah mahir dalam mengoperasikan dan menggunakan *hybrid learning* dalam pembelajaran. Dosen yang pengajar dan mahasiswa mendapatkan pelatihan untuk memahami bagaimana cara menggunakan sarana dan prasaran yang ada dikelas seperti monitor, zoom, e-learning, mikrofon, dan sebagainya. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung seluruh pihak sudah terlatih dan proses perkuliahan sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa masalah yang terjadi seperti sinyal, ataupun mikrofon yang kadang-kadang suaranya tidak terdengar jelas. Dosen pengajar juga harus beradaptasi dengan cara mengajar, terlebih lagi harus mengajar dalam dua forum sekaligus, sehingga terkadang sulit untuk membagi mahasiswa jika ada penugasan kelompok.

Tantangan ini tidaklah mudah dimana pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya khususnya melalui pembelajaran PPKn agar mahasiswa tidak hanya dibentuk secara kognitif namun juga skill dan perilaku yang baik. Pengimplementasin yang memadukan antara pembelajaran daring dan luring ini dapat mendukung pembelajaran PPKn agar berjalan dengan baik (Purba, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *hybrid learning* dalam pembelajaran PPKn pada mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma.

Pada dasarnya untuk membangun karakter bangsa tidak hanya tugas dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan saja, tetapi juga merupakan tugas dari mata pelajaran lain (Nur, dkk, 2021). Namun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki beban moral yang paling besar karena merupakan pendidikan moral bangsa (Widiatmaka, 2016). Untuk mendukung pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berjalan dengan baik ditengah pandemi yang berlangsung, penggunaan *hybrid learning* menjadi salah satu langkah yang tepat. Perubahan yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan inovasi yang dapat membuat pembelajaran semakin efektif dan berkualitas (Purmadi, dkk, 2018). Sulkipani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi PKn di perguruan tinggi diwujudkan

dalam bentuk pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengimplementasian *hybrid learning* seperti yang dilakukan oleh (Purmadi, dkk, 2018) yang mengemukakan bahwa untuk mendukung pendidikan kewarganegaraan agar dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya terobosan baru berupa perubahan strategi pembelajaran dan alat atau media yang digunakan. Perubahan yang dimaksud guna meningkatkan inovasi yang dapat membuat pembelajaran semakin efektif dan berkualitas yakni salah satunya dengan penerapan model *hybrid learning*.

Tak hanya itu (Robert, dkk, 2020) juga berpendapat bahwa penggunaan *hybrid learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan baik dan memberikan informasi strategi mana yang paling tepat dalam melakukan optimalisasi pembelajaran yang efektif dengan mengetahui keterbatasan dan keunggulan dari sistem berdasarjen kenadala yang telah dievaluasi. Disisi lain (Kamil, 2022) menjelaskan bahwa untuk meniyasati kerugian pendidikan secara online terutama yang merujuk pada hasil belajar yang manurun, pemerintah memberikan terobosan baru berupa *hybrid learning* yang merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana fenomena yang ada pada objek penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih bermakna dari informan di lapangan. Penelitian dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD USD mata pelajaran PPKn SD dengan objek 47 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan penilaian aspek *hybrid learning* melalui tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor yang mempengaruhi dari pengimplementasian *hybrid learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi *hybrid learning* pada pembelajaran PPKn mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berikut paparan data dan pembahasannya:

1. Implementasi *Hybrid Learning* pada Pembelajaran PPKn Mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Covid-19 telah memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang mana menekankan pada meminimalisiran kehadiran secara fisik atau pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu guna memanfaatkan teknologi dalam menunjang pembelajaran agar berjalan efektif. Pandemi yang masih belum uasi mengharuskan adanya perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka di kelas, menjadi pembelajaran dalam jaring. Sebagai salah satu Universitas di Yogyakarta, segala kegiatan pelaksanaan perkuliahan begitu dipantau terutama pada masa Covid-19 ini.

Hybrid learning adalah pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui system online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Kaye, 2003). Metode belajar *hybrid* merupakan perpaduan antara metode instruksional tatap muka dengan proses belajar secara online (Wakhidah, dkk, 2022).

Pembelajaran dengan menggabungkan tatap muka dengan dalam jaringan tentunya akan mengurangi penggunaan jaringan internet secara penuh serta membuat mahasiswa bertemu secara langsung dengan dosen untuk mendapatkan arahan dan petunjuk. *Hybrid learning* juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertemu secara langsung dengan pengajar, berdiskusi, tanya jawab, berdebat, dan memperoleh instruksi secara langsung (Prasetio, 2022). Berdasarkan kelebihan ini, *hybrid leaning* sering dianggap sebagai model pembelajaran yang cukup menarik dengan berbagai variasi unik yang dapat muncul di dalamnya sehingga diasumsikan merupakan model pembelajaran yang cukup variatif dalam pengimplemtasiannya dengan harapan tidak membuat mahasiswa merasa bosan. Implementasi diartikan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan dari suatu yang telah direncanakan (Kibtiyah, 2021). Implementasi pada tahap ini terdiri dari 3 yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Menurut Agustrian (2017) perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Nurmalisa (2020) juga mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap perencanaan dari pengimplementasian *hybrid learning* ini dilakukan oleh dosen pengajar yakni dengan dua perencanaan (luring dan daring). Sebelum memulai perkuliahan, dosen pengajar menyiapkan RPS dan SAP dengan pedoman kemendikbud yang mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi, HOTS dan muatan 4C. Teknik perencanaan pembelajaran yang diterapkan yakni dengan menggunakan berbagai platform diantaranya WhatsApp, Zoom, audio, camera polycom dan LMS.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan bagian tindak lanjut dari tahapan perencanaan yang telah dibuat dengan cakupan durasi belajar, kehadiran, strategi, metode, media dan bahan ajar serta *platform* yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dilakukan pada hari senin dengan durasi 100 menit atau 2 SKS. Berbagai platform digunakan dalam pembelajaran yakni whatsapp, zoom, LMS yang telah disediakan guna mendukung proses pembelajaran. Proses pelaksanaan *hybrid learning* membutuhkan sebuah LMS (Learning Management System) yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran (Marlina, dkk: 2021) Adapun grup whatsapp yang berisikan dosen pengajar dan mahasiswa PPKn PGSD digunakan dalam penyampaian informasi seputar pembelajaran baik tanya jawab, pemberian informasi maupun diskusi. Penggunaan zoom meeting dilakukan setiap perkuliahan dengan dilengkapi audio, *camera polycom* dan speaker sehingga bisa menyeimbangkan perkuliahan daring dan luring dalam waktu bersamaan.

Adapun dari perkuliahan luring yang dilaksanakan, maksimal dari mahasiswa yang hadir berbanding 50% dengan yang daring. Tentunya dengan menaati protokol kesehatan dan melakukan swab terlebih dahulu. Terkait dengan strategi, model, media dan bahan ajar yang digunakan bisa disesuaikan dengan materi. Ketika ada presentasi, mahasiswa akan memaparkan hasil presentasinya dengan membawa perlengkapan di

depan kelas sehingga terjangkau oleh *camera polycom* yang membuat mahasiswa daring bisa memperhatikan temannya. Microfon yang telah disediakan bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan untuk penugasan, LMS merupakan *platform* yang telah disediakan kampus.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan dengan penilaian diri, proyek, tugas kelompok maupun mandiri, UTS dan UAS. Instrumen yang digunakan meliputi penilaian pengetahuan (tes, penugasan), sikap (anakdot), dan keterampilan (penilaian kinerja, proyek, portofolio). Hal ini sesuai dengan pendapat Agustrian (2017) yang menyatakan evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara sistematis terencana, dan terarah berdasarkan turunan yang jelas

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Hybrid Learning* pada Pembelajaran PPKn Mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki pendukung dan tidak lepas dari kekurangan pula atau ada faktor yang menghambat (Eka, 2020). Begitupun dengan implementasi *hybrid learning* pada mata pelajaran PPKn mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berikut ini faktor penghambat serta pendukung dalam pembelajaran *hybrid learning*:

a. Faktor pendukung

1. Dosen pengajar

Pengimplementasian *hybrid learning* ini memberikan dampak positif bagi pengajar dan mahasiswa. Dosen pengajar selalu membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Tak hanya itu, dosen pengajar pun mampu memanfaatkan aplikasi, *platform* maupun media pembelajaran yang mendukung ketercapaian pembelajaran seperti WA, zoom, camera polycom, LMS, youtube, GC. Terlebih lagi mengajar dalam 2 kelas secara bersamaan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa menjadi mandiri dalam belajar dan lebih kreatif karena harus mencari sumber belajar yang tepat dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

3. Aplikasi dan *platform*

Selain dari dapat memanfaatkan teknologi, sumber dan media pembelajaran juga bisa diakses dengan mudah dan cepat. Sehingga tidak perlu mencari sumber berjam-jam di perpustakaan atau toko buku melainkan bisa diakses dalam hitungan menit dan dalam kapasitas besar.

b. Faktor penghambat

1. Sinyal

Sinyal menjadi faktor penentu dari kelancaran perkuliahan online sehingga sangat bergantung pada kondisi jaringan pada saat pembelajaran. Terkadang sinyal tidak lancar dan mengalami gangguan sehingga menimbulkan kemacetan, lelet dan sebagainya. Apalagi ketika pesawat lewat dan hujan turun. Tak hanya itu, terkadang juga beberapa mahasiswa sering terlempar dari zoom sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan terkadang sulit di akses.

2. Mahasiswa

Pembelajaran memberikan dampak tersendiri bagi mahasiswa. Terkadang ketika pembelajaran berlangsung ada yang mengikuti sambil melakukan kegiatan lain, sering telat bergabung jadi harus diingatkan terlebih dahulu di WhatsApp, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini sangat terlihat apabila mahasiswa ditugaskan secara kelompok. Ada beberapa mahasiswa yang bahkan ketika diminta bergabung ke dalam ruang kelompok yang telah dibagi, tidak merespon sama sekali.

KESIMPULAN

Implementasi hybrid learning dalam perkuliahan PPKn pada mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mencakup 3 ranah yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian hybrid learning dilakukan dengan 3 tahap yakni 1) perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) pelaksanaan yang mencakup durasi belajar, kehadiran, perangkat dan platform yang digunakan, dan 3) evaluasi sebagai bentuk dari penilaian serta faktor yang mempengaruhi implementasi dari *hybrid learning*. Faktor pendukung yakni dosen pengajar selaku pembimbing dalam pelaksanaan perkuliahan, kemudian mahasiswa yang menjadi lebih kreatif dan mandiri, serta aplikasi dan platform selaku fasilitas yang digunakan dalam mencari berbagai sumber pelajaran. Tak hanya itu ada juga faktor penghambat implementasi dari hybrid learning yakni sangat bergantung pada sinyal.

Berdasarkan temuan bahwa, melalui pengimplementasian *hybrid learning* pada mata kuliah PPKn SD, penggunaan *hybrid learning* pada mata pelajaran PPKn SD menjadi solusi yang sangat tepat mengingat mata pelajaran PPKn yang bertujuan untuk menanamkan karakter bangsa. Peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengimplementasian *hybrid learning* pada perkuliahan PPKn SD yakni agar dapat memaksimalkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta hendaknya dapat mengembangkan penelitian dengan menjangkau faktor lain selain pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian *hybrid learning* pada mata pelajaran PPKn SD yang belum dapat dijangkau oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian dapat melengkapi beberapa bagian dari implementasi *hybrid learning* pada mata pelajaran PPKn SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrian, N., L. (2017). Manajemen Program Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Jurnal Pembangunan Masyarakat* (Vol. 1, Nomor 1). <https://www.researchgate.net/publication/345274734>
- Angga, I. (2015). Orientasi *Hybrid Learning* Melalui Model *Hybrid Learning* dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*. (Vol. 1, Nomor 1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/16/17>
- Sukarman, S., & Dyan, E. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol.6, Nomor 3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Budhi, P., & Hendrayani, H. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 13, Nomor 2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>

- Hidayatullah, F. (2020). *Hybrid learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi (Vol.1, Nomor 1). <https://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id>
- Indarto, dkk. (2018) Model Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Kuliah Sepaknola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *Journal of Sport Science and Education* (Vol.3, Nomor 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>
- Nandang, N., & Ismunandar, D. (2022). Respon Mahasiswa pada Pembelajaran *Hybrid* Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol.5, Nomor 1). <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/1609>
- Kamil, F. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran *Hybrid* pada Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan* (Vol.1, Nomor 1). <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern>
- Kaye, T. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page Limited: London.
- Kibtiyah, dkk. (2021). Implementasi Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Nomor 4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11802/9122>
- Lutfiyanti, dkk. (2021). Eksplorasi Kedasaran Pelajar/Mahasiswa Terhadap *Zoom Fatigue* di Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Tambusai* (Vol. 2, Nomor 4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Mahkin, M. (2021). *Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidorajo*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol.3, Nomor 2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Marlina, dkk. (2021). Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 4, Nomor 2). <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id>
- Nurmalisa, dkk. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Civic Conscience (Vol. 7, Nomor 1). <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Nur, dkk. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Melalui Metode Blended Learning pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi. *Jurnal Civicus* (Vol. 21, Nomor 2). <http://repository.upi.edu>
- Noprisson, H. (2021). Model Aktivitas Online Learning di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Scientific and Applied Information* (Vol. 4, Nomor 2). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JSAI/article/view/1512>
- Purba, E. (2019). Penerapan Model Belajar *Blended Learning* Berbasis HOTS pada Pembelajaran Demokrasi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Iniversitas Negeri Medan* (Vol.3). <https://semnasfis.unimed.ac.id>
- Purmadi, dkk. (2018). Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan *Hybrid Learning* Menggunakan *Chamilo* pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* (Vol. 3, Nomor 2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5467>

- Prasetyo, T. (2022). Umpan Balik pada Model Pembelajaran Hybrid Mata Kuliah Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* (Vol. 20, Nomor 1). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i1>
- Junias, dkk. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Midel sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi di Jakarta. *Jurnal Mediastima* (Vol. 28, Nomor 1). <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Sumarno, dkk. (2022). Penerapan Hybride Class pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol.4, Nomor 3). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Wakhidah, N., dkk. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Di MTs Negeri 2 Sidoarjo. *Pensa E-Journal: Pendidikan Sains* (Vol. 10, Nomor 1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Widodo, S., T. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar dalam Menghadapai Tantangan Era Disrupsi.
- Wicaksono, G. (2017). Efektivitas Pembelajaran Non Tatap Muka Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 1, Nomor 2). <https://journal.upy.ac.id>
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics* (Vol. 13, Nomor 2). <https://journal.uny.ac.id>